

Pengaruh Penerbangan Militer terhadap On Time Performance (OTP) Penerbangan Regular di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Fatayat Uswatun Hasanah¹, Raden Fatchul Hilal²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
fatayatuswatun08@gmail.com¹, raden.fatchul@sttkd.ac.id²

ABSTRACT

Every airport must have a flight system, both scheduled (regular) and non-scheduled. In this case it is very important to note that the airport prioritizes customer satisfaction, namely by prioritizing flight timeliness (on time performance) regular flights. Predetermined timeliness will have an important effect to support the level of customer satisfaction in particular and to maintain passenger loyalty in accordance with the planned marketing targets. This study uses a quantitative descriptive research method. To be able to get answers from this study, researchers used primary data from observations and secondary data from the number of regular and military flights during May to August at Husein Sastranegara International Airport, Bandung. This descriptive quantitative research explains the existing data to determine the sample ratio. The results of the study show that the comparison of the two flights is quite significant, when viewed from the results of the primary observational data that the researchers carried out from several military aviation activities it has quite an effect on regular flights and affects the size of on time performance regular flights, but when viewed from the results of secondary data, the comparison of the amount of data on regular flights is still higher than military flights. this must still be considered carefully because flight timeliness remains one of the main points in achieving customer satisfaction at the airport.

Keywords: Military Aviation, On Time Performance, Regular Flights

ABSTRAK

Bandar udara dimanapun pasti memiliki sistem penerbangan baik berjadwal (regular) maupun tidak berjadwal. Dalam hal ini sangat perlu diperhatikan pihak Bandar Udara mengedepankan kepuasan konsumen yaitu dengan memprioritaskan ketepatan waktu penerbangan (on time performance) penerbangan regular. Ketepatan waktu yang telah ditentukan akan berpengaruh penting untuk menunjang tingkat kepuasan konsumen khususnya dan untuk mempertahankan loyalitas penumpang sesuai dengan target pemasaran yang telah direncanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk dapat memperoleh jawaban dari penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dari hasil observasi dan data sekunder dari jumlah penerbangan regular dan militer selama bulan mei hingga agustus di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Penelitian kuantitatif deskriptif ini menjelaskan mengenai data-data yang sudah ada untuk mengetahui perbandingan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan dari kedua penerbangan tersebut cukup signifikan, jika dilihat dari hasil data primer observasi yang peneliti lakukan dari beberapa kegiatan penerbangan militer cukup berpengaruh terhadap penerbangan regular dan mempengaruhi besar on time performance penerbangan regular tersebut, namun jika dilihat dari hasil data sekunder memang perbandingan jumlah data penerbangan regular tetap lebih tinggi dibandingkan penerbangan militer. hal ini tetap harus diperhatikan dengan seksama karena ketepatan waktu penerbangan tetap menjadi salah satu poin utama dalam mencapai kepuasan konsumen di Bandar Udara tersebut.

Kata kunci: Penerbangan Militer, On Time Performance, Penerbangan Regular

PENDAHULUAN

Indonesia disebut juga sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni sebuah Negara di Kawasan Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Selain itu juga Indonesia memiliki berbagai macam sarana transportasi, salah satunya ialah transportasi udara. Transportasi udara saat ini menjadi salah satu transportasi yang paling diminati oleh banyak orang. Banyak alasan dalam hal ini, diantaranya ialah untuk melakukan perjalanan baik itu orang maupun dalam bentuk barang dari satu pulau ke pulau lain, atau dari satu provinsi ke provinsi lain. Sarana transportasi udara ini menjadi moda utama yang lebih hemat waktu karena perjalanan menjadi terasa lebih singkat.

Transportasi udara merupakan setiap kegiatan yang menggunakan pesawat udara baik untuk mengangkut penumpang maupun barang atau kargo untuk satu perjalanan Bandar udara atau lebih yang memiliki waktu efisien dan lebih efektif, serta tetap mengutamakan keselamatan dan kenyamanan hingga saat ini. Menurut Undang-Undang nomor 1 tahun 2009, bandar udara ialah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang dipakai jadi tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Bandar udara Internasional Husein Sastranegara merupakan sebuah bandar udara Internasional yang terletak di kelurahan Husen Sastranegara, kecamatan Cicendo, kota Bandung, Jawa Barat. Bandar udara Internasional Husein Sastranegara ini melayani dua jenis penerbangan, yaitu penerbangan domestik dan penerbangan Internasional serta termasuk ke dalam bandar udara enclave militer yaitu pangkalan udara militer yang berada dalam kawasan bandar udara sipil, dan di kelola oleh PT Angkasa Pura II. Bandar udara dimanapun pasti terdapat penerbangan dengan sistem berjadwal (regular) maupun tidak berjadwal atau biasa disebut unschedule. Akan tetapi dalam hal ini pihak perusahaan tetap mengedepankan kepuasan layanan konsumen, terutama pada ketepatan waktu penerbangan regular (On Time Performance) di bandar udara tersebut. On Time Performance di bandar udara masuk kepada ketepatan waktu kedatangan maupun keberangkatan pesawat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu yang telah ditentukan akan berpengaruh penting untuk menunjang tingkat kepuasan konsumen khususnya dan untuk mempertahankan loyalitas penumpang sesuai dengan target pemasaran yang telah maskapai lakukan.

Bandar udara akan melayani semua pesawat udara baik untuk penerbangan berjadwal (scheduled) ataupun tidak berjadwal (unscheduled). Penerbangan berjadwal merupakan suatu penerbangan yang dilaksanakan pada rute dan jadwal penerbangan yang tetap dan teratur, dengan tarif tertentu dan dipublikasikan. Penerbangan tidak berjadwal sendiri ialah suatu penerbangan yang dilaksanakan pada rute dan jadwal penerbangan yang tidak tetap dan tidak dipublikasikan. Dengan adanya kedua hal ini,

sebisamungkin petugas bandar udara dapat memastikan penerbangan tidak berjadwal tidak akan mengganggu on time performance dari penerbangan regular. Dalam penelitian yang peneliti lakukan di bandar udara Internasional Husein Sastranegara Bandung masih terdapat beberapa permasalahan akibat adanya unschedule flight dari penerbangan militer atau kegiatan militer. Sebagai contohnya penerbangan VVIP yang pada dasarnya diterima oleh pihak militer dengan menggunakan parking stand paralel dengan mengosongkan tiga parking stand, akibatnya pesawat komersil harus delay, pemindahan parking stand dan bahkan semua pergerakan di apron di senyapkan terlebih dahulu.

Apron Movement Control (AMC) yang memiliki peran atau salah satu tugasnya sebagai penanggung jawab pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan data penerbangan. Pada intinya, kinerja AMC yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari suatu penerbangan. Dari adanya beberapa hasil pernyataan pengelola bandar udara Internasional Husein Sastranegara Bandung, masih banyaknya unschedule flight penerbangan militer yang bertepatan dengan waktu penerbangan regular dapat berpengaruh terhadap beberapa hal seperti tidak tepatnya waktu kedatangan maupun keberangkatan pesawat komersil, mempengaruhi penyesuaian parking stand, dan sebagainya.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Bandar Udara

Bandar udara merupakan sebuah kawasan di daratan dengan batas-batas tertentu guna sebagai tempat pesawat udara melakukan pendaratan dan lepas landas. Bandar udara yang paling sederhana paling minimal memiliki sebuah landasan pacu, sedangkan Bandar udara yang besar biasanya dilengkapi dengan penyediaan berbagai fasilitas, baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi pengguna (penumpang) seperti adanya terminal dan hangar. Definisi bandar udara menurut PT (persero) Angkasa Pura adalah “lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, pengertian bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Selanjutnya Pasal 228, menyatakan bahwa otoritas Bandar udara mempunyai tugas dan tanggung jawab: ayat (a) menjamin keselamatan, keamanan, kelancaran dan

kenyamanan di bandar udara; (b) memastikan terlaksana dan terpenuhinya ketentuan keselamatan dan keamanan penerbangan, kelancaran dan kenyamanan di bandar udara.

Bandar udara memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu mempercepat arus lalu lintas penumpang, kargo dan servis melalui transportasi udara di setiap pelosok nusantara, mempercepat wahana ekonomi, memperkuat persatuan nasional dalam rangka menetapkan wawasan, dan mengembangkan transportasi yang terintegritas dengan sektor lainnya dengan memperhatikan kesinambungan secara ekonomis.

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan disebutkan setidaknya terdapat 6 jenis bandar udara yaitu :

1. Bandar Udara Umum, merupakan bandar udara yang digunakan untuk melayani kepentingan umum.
2. Bandar Udara Khusus, digunakan untuk melayani kegiatan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu.
3. Bandar Udara Domestik, adalah bandar udara yang hanya melayani rute penerbangan dalam negeri.
4. Bandar Udara Internasional, adalah bandar udara yang ditetapkan untuk melayani rute penerbangan dalam negeri maupun rute dari dan keluar negeri. Biasanya pada bandar udara internasional dilengkapi dengan fasilitas Custom Imigration Quarantine (CIQ).
5. Bandar Udara Pengumpul (hub), adalah bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan yang luas dari berbagai bandar udara yang melayani penumpang atau kargo dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secara nasional atau berbasis provinsi.
6. Bandar Udara Pengumpan (spoke), adalah bandar udara yang tujuannya untuk menunjang atau bandar udara pengumpul yang mempunyai cakupan pelayanan terbatas atau sebagai salah satu prasarana pembantu pelayanan kegiatan lokal.

Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara merupakan bandar udara internasional yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat. Bandar Udara ini merupakan peninggalan dari pemerintahan Hindia Belanda.



Gambar 1 Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Sumber: Worldometer, 30 Agustus 2020

Tabel 1 Profil Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Sumber: Apron Movement Control (AMC) Husein Sastranegara

Bandara	Husein Sastranegara Bandung
Letak	5 Km dari Pusat Kota Bandung, Jawa Barat
Alamat	Jl. Pajajaran No. 156, Kel. Husein Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. 40174
Kode ICAO / IATA	WICC / BDO
Runway	<i>Designation</i> : RWY 11/29 <i>Surface</i> : Asphalt <i>Strength</i> : 50 F/C/X/T <i>Dimensi</i> : 2220 m x 45 m
Apron	<i>(Aircraft Stand 1-3) Asphalt</i> <i>Strength</i> : <i>Flexible</i> : 50 F/C/X/T <i>Dimensi</i> : 183 m x 80 m

Adapun maskapai yang beroperasi dan rute penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung bulan Agustus-September terdapat maskapai yang beroperasi Lion Air, Citilink, Air Asia, dan Wings air. Terkait rute penerbangan yang ada terdapat 11 rute penerbangan no ops (domestik + Internasional) : Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma, Adi Soemarmo Solo, Ahmad Yani Semarang, Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, Juanda Surabaya, Hasanuddin Makassar, Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Radin Inten II Lampung, Kuala Lumpur Malaysia, dan Changi Singapura. 4 rute penerbangan domestik ops : Bandar Udara Internasional Yogyakarta, Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan, Kualanamu Medan, dan Ngurah Rai Bali Denpasar.

Penerbangan Militer

Penerbangan militer termasuk kepada penerbangan tidak berjadwal. Penerbangan tidak berjadwal atau unschedule flight merupakan suatu angkutan udara niaga yang dilakukan pada rute dan jadwal penerbangan yang tidak tetap dan tidak teratur, dengan tarif sesuai kesepakatan antara penyedia jasa dan pengguna jasa serta tidak dipublikasikan. Bandar udara Internasional Husein Sastranegara Bandung merupakan salah satu bandar udara sipil yang dikelola dibawah militer. Penggunaan bersama suatu bandar udara atau pangkalan udara dilakukan dengan tetap memperhatikan keselamatan, keamanan serta kelancaran suatu penerbangan.

Penggunaan bersama bandar udara atau pangkalan udara harus dilandasi dengan aturan bersama, sehingga memperjelas kewenangan dan tanggung jawab masing-masing pihak.

Penerbangan militer merupakan sebuah penggunaan pesawat militer dengan tujuan untuk melakukan seluruh aktifitas yang berkaitan dengan pasukan militer, termasuk kapasitas pengangkutan udara nasional atau kargo udara untuk menyediakan pasokan logistik kepada pasukan yang ditempatkan di medan pertempuran. Pesawat udara militer sejatinya merupakan pesawat udara yang penggunaannya khusus untuk penerbangan kegiatan militer dan untuk penerbangan dalam misi sosial. Pesawat militer termasuk pesawat pengebom, pesawat tempur, pesawat angkut, pesawat tempur latih, dan pesawat pengintai.

Pengoperasian bersama bandar udara secara bersama sipil dan militer mengacu kepada ketentuan yaitu : Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, khususnya Pasal 257, 258 dan 259 tentang penggunaan bersama Bandar Udara dan pangkalan udara; Kesepakatan Bersama TNI AU, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, PT Angkasa Pura 1 dan PT Angkasa Pura II tentang Pengaturan Penggunaan Bersama Bandar Udara Dan Pangkalan Udara tanggal 31 Januari 2011 Nomor : KB/ 4/ I/ 2011 dan Nomor : AU/ 838/ KUM.18/ I/ 2011.

On Time Performance (OTP)

On Time Performance (OTP) merupakan ketepatan waktu kedatangan dan keberangkatan pesawat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Seperti yang didefinisikan oleh *International Air Transport Association (IATA)* melalui *Principles of Aircraft Departure Coordination* menjelaskan bahwa ketepatan waktu penerbangan (*on time performance*) yang baik berarti penerbangan-penerbangan berangkat pada waktu yang sesuai dengan jadwal penerbangan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat digunakan sebagai pemicu dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Membahas *On Time Performance (OTP)*, hal ini tidak dapat terlepas dari adanya delay atau keterlambatan kedatangan pesawat. Definisi keterlambatan menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 2009 tentang Penerbangan adalah terjadinya perbedaan waktu antara waktu keberangkatan atau kedatangan yang dijadwalkan dengan realisasi waktu keberangkatan dan kedatangan. Suatu penerbangan dianggap mengalami keterlambatan (*delay*) apabila keterlambatan yang terjadi (*Actual Time of Departure*) melebihi 15 menit dari waktu yang direncanakan (*Estimated Time of Departure*). Kinerja ketepatan waktu atau *on time performance (OTP)* selain menjadi alat pengukur dari kinerja perusahaan jasa angkutan udara secara tidak langsung *On Time Performance (OTP)* sendiri berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan (Gloria Evanna Kembuan, 2004:18). Ketepatan waktu penerbangan (*on time performance of airline*) merupakan salah satu produk utama atau andalan dari perusahaan jasa angkutan udara yang akan membuat atau menjadikan nama perusahaan jasa angkutan udara tersebut menjadi lebih baik atau bagus reputasinya di kalangan pengguna jasa transportasi udara. Jika rencana perusahaan dari maskapai tersebut tidak terlaksana,

maka citra atau image maskapai tersebut akan dinilai negative atau kurang karena tidak melaksanakan pelayanan sesuai apa yang dipasarkan. Akan tetapi, saat ini pengelola perusahaan jasa angkutan udara lebih banyak berfikir dan berasumsi tentang untung atau ruginya saja, mereka jarang memikirkan bagaimana caranya untuk mencapai kepuasan konsumen yaitu dengan mengefektifkan ketepatan waktu penerbangan didalamnya.

Untuk memperhatikan adanya faktor keterlambatan yang dilakukan oleh maskapai penerbangan, pemerintah membuat peraturan tentang kompensasi yang harus diterima oleh konsumen atau penumpang, yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 25 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Angkutan Udara dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara, penumpang berhak mendapatkan kompensasi dari maskapai apabila penerbangan mereka terlambat atau tidak tepat waktu.

Jadi On Time Performance (OTP) ini merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan sarana transportasi untuk tiba tepat waktu di tujuan. (Soemohadiwidjyo, 2017). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi On Time Performance (OTP) menurut Soemohadiwidjyo (dalam Firmansyah 2021) yaitu :

Disiplin, hal ini tidak hanya berkaitan dengan waktu, akan tetapi menempatkan sesuatu pada tempatnya seperti menaati peraturan dan prosedur dalam hal apapun juga merupakan suatu bentuk kedisiplinan.

Kualitas, segala sesuatu yang berkaitan dengan ketepatan waktu pasti akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan dan akan menjadikan kepuasan sendiri bagi para pelanggan.

Komitmen, komitmen dalam hal ini mengacu kepada waktu penerbangan yang selalu ditepati sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tidak ada lagi penundaan jadwal penerbangan dan sebagainya.

Penerbangan Regular

Penerbangan regular merupakan salah satu bagian dari penerbangan sipil atau penerbangan umum dan jasa maskapai penerbangan berjadwal yang melibatkan seluruh proses pengoperasian pesawat. Angkutan udara niaga berjadwal sendiri merupakan suatu angkutan udara niaga yang dilaksanakan pada rute dan jadwal penerbangan yang tetap dan teratur, dengan tarif tertentu dan dipublikasikan. Dalam melaksanakan pelayanannya, penerbangan berjadwal ini harus memiliki standar pelayanan sesuai dengan sop yang memenuhi asas perlindungan konsumen, yang meliputi standar pelayanan penumpang kelas ekonomi dan standar pelayanan bagi penumpang berkebutuhan khusus.

Apron Movement Control (AMC)

Apron movement control (AMC) yang bertugas untuk mengontrol dan mengawasi seluruh sisi area bandar udara, seluruh pergerakan pesawat udara di air side dan juga bertugas untuk menentukan posisi tempat parkir pesawat udara setelah menerima estimate kedatangan pesawat dari unit Aerodrome Control Tower (ADC). Apron Management Service yang tugasnya untuk memperlancar pergerakan pesawat dan pengoperasian pesawat di apron dan mengurangi waktu pemberhentian pesawat di darat.

Berdasarkan Peraturan Dirjen Perhubungan Udara Nomor: KP 21 Tahun 2015, bahwa personel pengatur pergerakan pesawat udara (Apron Movement Control) merupakan suatu personel atau petugas bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron serta penentuan parkir pesawat di udara. Tugas unit Apron Movement Control (AMC) ialah:

1. Pengawasan pergerakan pesawat di sisi udara;
2. Pengawasan dan pengkoordinasian kebersihan sisi udara;
3. Pengawasan tumpahan bahan bakar minyak dan oli (fuel and fuel spillage);
4. Pengawasan dan pengkoordinasian seluruh fasilitas di sisi udara;
5. Pelayanan pemanduan pesawat udara;
6. Kegiatan razia di sisi udara (air side) atau yang dimaksud adalah area apron;
7. Input data penerbangan, pencatatan, pelaporan data log book, dan pelaporan pelaksanaan tugas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder dari penelitian yang telah dilakukan. Metode statistik deskriptif kuantitatif ini hanya menjelaskan mengenai data-data yang sudah ada untuk mengetahui perbandingan sampel. Dalam penelitian ini, data primer dapat diambil dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian dan untuk data sekunder diambil dari jumlah penerbangan militer dan jumlah penerbangan regular selama empat bulan mulai dari mei hingga agustus 2022. Data tersebut dapat menjadi gambaran seberapa besar pengaruh penerbangan militer terhadap on time performance penerbangan regular di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di “PT Angkasa Pura II (Persero)”, yang berada di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan mulai dari 01 Agustus 2022 sampai 30 September 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) pengertian populasi ialah sebuah wilayah generalisasi atau suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada intinya, populasi melibatkan dari seluruh kelompok yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penerbangan regular dan penerbangan militer selama periode bulan mei hingga agustus di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi dari penelitian ini besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut karena beberapa permasalahan, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam sebuah kegiatan penelitian khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Alat ukur ini bisa berupa angket, lembar observasi, dan pedoman observasi serta lainnya. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan bagian dari karya ilmiah yang membahas tentang penelitian terdahulu sebagai referensi. Studi pustaka sangat penting guna sebagai landasan teori yang relevan dengan tema penelitian. Menurut Sugiyono (2018), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Observasi

Menurut Sugiyono (2017:203) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam, serta responden. Dalam penelitian ini, peneliti tertuju untuk melakukan pengamatan secara langsung dalam menemukan dan menentukan fakta-fakta lapangan. Secara umum, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul. Selain mengumpulkan data, observasi ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan pokok mengenai objek yang telah diamati.

Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data jumlah penerbangan regular dan militer selama empat bulan yakni mei hingga agustus di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian lakukan. Dan data primer yang peneliti dapatkan ialah data hasil observasi selama melakukan penelitian di lapangan.

Teknik Analisis Data

Moleong (2017:280-281) analisis data merupakan sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses dalam analisis data ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristik, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut. Dalam mengumpulkan analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data-data kemudian diuraikan dan digabungkan dengan teori yang berkaitan sesuai permasalahan yang dibahas.

Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya yang pada akhirnya memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian Data

Data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram dan sebagainya guna mengatur data dengan cara yang mudah untuk difahami (Sugiyono, 2017).

Penarikan simpulan dan verifikasi

Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dari penelitian deskriptif kuantitatif ialah wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kognisi dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya masih diragukan dan dengan demikian dapat menjadi

jas setelah penelitian dan menjadi hubungan kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran atau penjelasan dari penelitian yang sudah dilakukan. Untuk mendapatkan semua data, peneliti menggunakan instrumen berupa data primer dan data sekunder dari permasalahan topik penelitian ini. Penelitian ini membahas mengenai “ Pengaruh Penerbangan Militer Terhadap On Time Performance (OTP) Penerbangan Regular di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung , yang mana mempunyai dua variabel yaitu variabel X (variabel bebas) adalah pengaruh penerbangan militer dan variabel Y (variabel terikat) adalah on time performance penerbangan regular.

Total jumlah penerbangan militer dan jumlah penerbangan regular selama bulan mei-agustus 2022.

Data jumlah penerbangan militer dan penerbangan regular selama periode mei hingga agustus 2022 dan grafik tingkat jumlah penerbangan dapat dibuat suatu perhitungan penerbangan selama 4 bulan sesuai atau dipengaruhi atau ditambah dan atau adanya pengurangan jumlah penerbangan.

Tabel 2 Data Jumlah Penerbangan Militer dan Regular Sesuai Banyaknya Jumlah Pesawat yang Beroperasi Selama Bulan Mei-Agustus di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Periode / Bulan	Jumlah Penerbangan Militer	Jumlah Penerbangan Regular
Mei	55 penerbangan militer	414 penerbangan regular
Juni	169 penerbangan militer	423 penerbangan regular
Juli	209 penerbangan militer	377 penerbangan regular
Agustus	195 penerbangan militer	304 penerbangan regular
Jumlah	610 penerbangan militer	1.518 penerbangan regular

Total jumlah penerbangan militer dan penerbangan regular sesuai banyaknya jumlah pesawat yang beroperasi di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung Periode Mei-Agustus 2022 yaitu sebanyak :

- | | | | |
|----|---------------|------------|----------|
| 1) | Bulan Mei | : PM = 55 | PR = 414 |
| 2) | Bulan Juni | : PM = 169 | PR = 423 |
| 3) | Bulan Juli | : PM = 209 | PR = 377 |
| 4) | Bulan Agustus | : PM = 195 | PR = 304 |

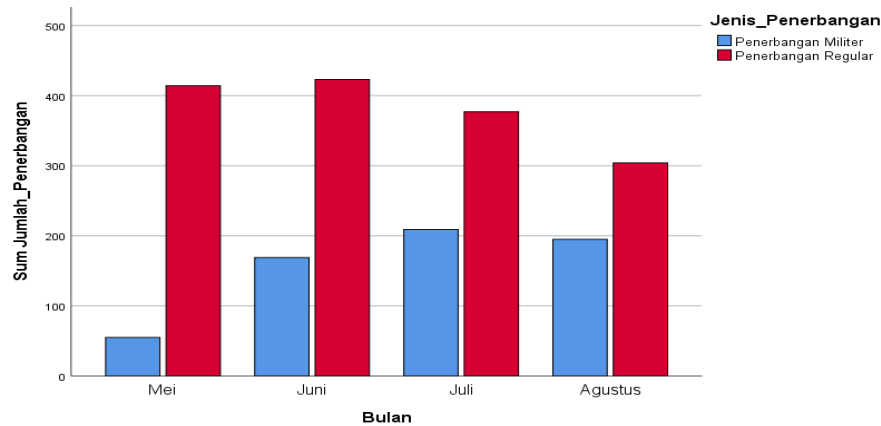
Perbandingan Jumlah Penerbangan Militer dan Penerbangan Regular Selama Bulan Mei-Agustus 2022

Tabel 3 Data Jumlah Penerbangan Militer dan Regular Selama Bulan Mei-Agustus di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Periode / Bulan	Jumlah Penerbangan Militer	Jumlah Penerbangan Regular
Mei	55 penerbangan militer	414 penerbangan regular
Juni	169 penerbangan militer	423 penerbangan regular
Juli	209 penerbangan militer	377 penerbangan regular
Agustus	195 penerbangan militer	304 penerbangan regular
Jumlah	610 penerbangan militer	1.518 penerbangan regular

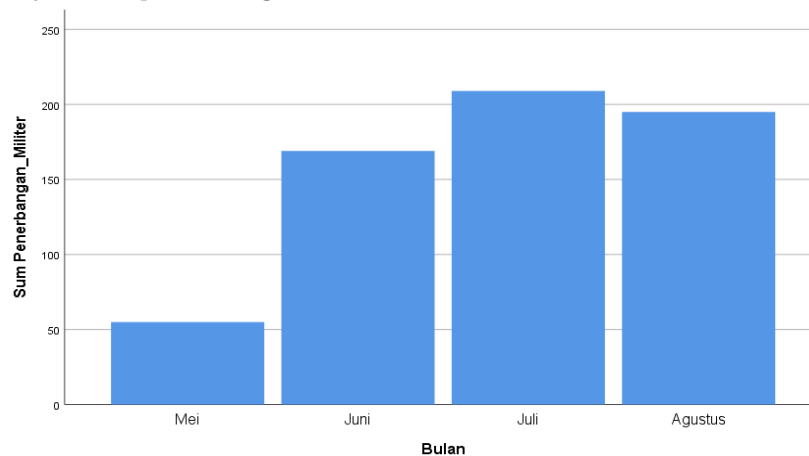
Tabel tersebut jika dimasukkan kedalam grafik diagram batang maka hasil dari jumlah penerbangan militer dan penerbangan regular di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung selama bulan mei-agustus 2022 adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Diagram Batang Perbandingan Jumlah Penerbangan Militer dan Penerbangan Regular Selama Bulan Mei-Agustus 2022 di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

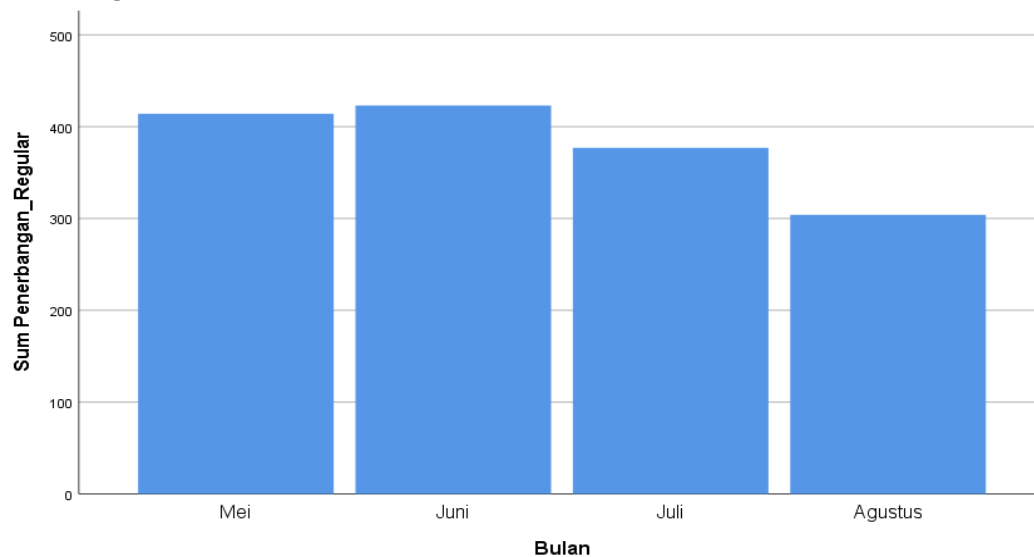
Dari grafik diagram batang diatas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan jumlah penerbangan regular lebih menonjol dibandingkan dengan penerbangan militer. Pada bulan Mei perbandingan dari kedua penerbangan tersebut sangat berbeda drastis, untuk penerbangan militer jauh lebih rendah dengan perbedaan sebanyak 359 dari jumlah penerbangan regular. Bulan Juni penerbangan militer dan regular sama-sama mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya dengan selisih banyaknya jumlah penerbangan militer dibandingkan dengan penerbangan regular sebanyak 254. Pada bulan Juli penerbangan militer mengalami kenaikan lagi akan tetapi untuk penerbangan regular mengalami sedikit penurunan, selisih dari jumlah kedua penerbangan tersebut di bulan Juli sebanyak 168. Dan bulan Agustus kedua penerbangan mengalami penurunan dengan selisih antara penerbangan militer dan penerbangan regular sebanyak 109 penerbangan.



Gambar 3 Diagram Batang Data Jumlah Penerbangan Militer Selama Bulan Mei-Agustus 2022 di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Dalam grafik diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penerbangan militer setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak begitu drastis. Pada bulan Mei menuju Juni jumlah penerbangan militer mengalami kenaikan cukup banyak yakni naik hingga 114 penerbangan, pada bulan Juni menuju Juli jumlah penerbangan naik lagi hingga 40 penerbangan. Namun pada bulan Juli menuju Agustus jumlah penerbangan militer mengalami sedikit penurunan sebanyak 14 penerbangan.



Gambar 4 Diagram Batang Data Jumlah Penerbangan Regular Selama Bulan Mei-Agustus 2022 di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Dari grafik diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penerbangan regular setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak begitu drastis dan lebih condong kepada penurunan dua bulan terakhir secara berturut-turut meskipun hanya kecil presentase penurunannya. Pada bulan Mei menuju Juni jumlah penerbangan regular mengalami sedikit kenaikan yakni sebanyak 9 penerbangan, pada bulan Juni menuju Juli jumlah penerbangan mengalami penurunan sebesar 46 penerbangan. Dan pada bulan Juli menuju Agustus jumlah penerbangan regular mengalami penurunan kembali sebanyak 73 penerbangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan Pengaruh Penerbangan Militer Terhadap On Time Performance

Penerbangan Regular di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung, terdapat 2 poin yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Perbandingan jumlah penerbangan militer dan penerbangan regular yang sedikit banyak mempengaruhi on time performance atau ketepatan waktu penerbangan berjadwal, jika dilihat dari grafik perbandingan jumlah penerbangan keduanya ini dibuat dengan perhitungan jumlah penerbangan selama 4 bulan yang diketahui per bulannya mengalami penurunan ataupun peningkatan. Berdasarkan hasil perbandingan jumlah penerbangan dari keduanya penerbangan regular masih tetap unggul diatas jumlah penerbangan militer yang secara penelitian observasi juga dapat dilihat secara langsung bahwa penerbangan regular memang mendapat jatah waktu terbang lebih banyak dibandingkan dengan penerbangan militer. Dalam hitungan perbandingan bulanan jumlah penerbangan militer tidak terlalu berpengaruh terhadap kegiatan penerbangan regular, akan tetapi saat melakukan observasi ada di hari-hari tertentu jumlah penerbangan militer melebihi kapasitas yang seharusnya sudah ditetapkan dan harus menyita parking stand penerbangan regular sehingga akan memakan waktu yang cukup lama dalam proses take-off maupun landing penerbangan berjadwal karena harus mengalah untuk melakukan holding maupun menyita waktu take-off karena ada kegiatan militer.

Cukup signifikan tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi pengaruh dari penerbangan militer terhadap penerbangan regular di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung ini, akan tetapi sekalipun pengaruhnya tidak begitu besar hal ini harus tetap menjadi pertimbangan dari kedua belah pihak militer dan Angkasa Pura yang menaungi Bandar Udara tersebut. Sesuai kapasitas parking stand penerbangan militer memiliki jatah 3 parking stand saja dan untuk penerbangan regular memiliki 5 parking stand. Dan sesuai hasil observasi yang telah peneliti lakukan, masih sering pesawat militer menggunakan parking stand yang harusnya jatah pesawat komersil. Baik itu memang adanya kegiatan militer atau adanya tamu-tamu VVIP dan sebagainya yang diterima oleh pihak militer. Dalam kegiatan tersebut seluruh kegiatan di area apron di senyapkan terlebih dahulu hingga selesai kegiatan, dan untuk pesawat yang akan landing diharuskan untuk holding terlebih dahulu yang berarti dalam hal ini tetap berpengaruh terhadap on time performance atau ketepatan waktu take-off maupun landing pesawat komersil karena tetap harus mementingkan kegiatan militer, meskipun dalam perbandingan jumlah penerbangan perbulan regular masih tetap unggul diatas penerbangan militer.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang penulis harapkan dapat membangun efek positif dan diharapkan dapat membawa perubahanyang baikkedepannya antara lain:

Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, memfokuskan kepada ketepatan waktu penerbangan regular untuk pihak Angkasa Pura II selalu menjalankan

komunikasi yang baik dengan pihak militer supaya tidak terjadi keterlambatan informasi jika akan ada kegiatan militer, dan diharapkan jika ada pesawat militer yang akan melakukan penerbangan pihak Angkasa Pura II yang bertugas dalam pengawasan sisi udara terutama Apron Movement Control dapat mengetahui hal tersebut sebelum kegiatan militer dilakukan supaya tidak salah dalam pengisian data penerbangan yang take-off maupun landing jika bertabrakan waktu oleh kedua penerbangan tersebut. Dalam pengisian parking stand, alangkah baiknya dapat dicarikan solusi agar berjalan sesuai aturan atau kesepakatan yang sudah ditetapkan supaya jika ada kegiatan militer yang bertabrakan jadwal dengan kegiatan penerbangan regular tidak harus menunda waktu take-off maupun landing penerbangan regular tersebut, sehingga bisa dikatakan on time dan pastinya dapat menambah kesan baik dari customer.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh penerbangan militer terhadap on time performance penerbangan regular ini dapat menggali lebih dalam lagi informasi yang ada dengan memperkuat perbandingan jumlah dan ketepatan waktu penerbangan serta bisa mendalami observasi pada lapangan agar dapat menunjang kesempurnaan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah. (2021). *PENGARUH ON TIME PERFORMANCE TERHADAP LOYALITAS PENGGUNA JASA PENERBANGAN MASKAPAI GARUDA INDONESIA DI BANDAR UDARA SULTAN THAHA JAMBI*.
- Indonesia, K. P. (2021). *Data Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung*. Retrieved from Direktorat Jenderal Perhubungan Udara: <https://hubud.dephub.go.id/hubud/website/BandaraDetail.php?id=242>
- Indonesia, P. R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan*.
- KEMENTERIAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 10 TAHUN 2018. (2018, 2). Diambil kembali dari MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA: <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-perhubungan-nomor-pm-10-tahun-2018/>

Makruf, N. A. (2018). Pengaruh Penerbangan Unschedule Terhadap Kelancaran Penerbangan Regular Di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta Periode Bulan April Sampai Dengan Bulan Mei Tahun 2018.

PENGUNAAN BANDAR UDARA BERSAMA ANTARA SIPIL DAN MILITER AKAN DIBAHAS LEBIH LANJUT. (2013, 3). Diambil kembali dari KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA: <http://dephub.go.id/welcome/readPost/penggunaan-bandar-udara-bersama-antara-sipil-dan-militer-akan-dibahas-lebih-lanjut-57123?language=en>

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA NOMOR : KP 21 TAHUN 2015. (2015, 1). Diambil kembali dari KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA: <https://www.google.com/search?q=kp+21+tahun+2015&oq=kp+21+tahun+2015&aqs=chrome..69i57.5171j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA NOMOR KP 038 TAHUN 2017. (2017, 2). Diambil kembali dari KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA: https://jdih.dephub.go.id/produk_hukum/view/SUV0UUIEQXpPQ0JVWVdoMWJpQXINREUz

PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 30 TAHUN 2021. (2021, 5). Diambil kembali dari KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA: https://jdih.dephub.go.id/index.php/produk_hukum/view/VUUwZ016QWdWR0ZvZFc0Z01qQXINUT09

PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 35 TAHUN 2021. (2021). Diambil kembali dari KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA: https://jdih.dephub.go.id/index.php/produk_hukum/view/VUUwZ016VWdWR0ZvZFc0Z01qQXINUT09

PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 65 TAHUN 2017. (2017, 8). Diambil kembali dari KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA:

https://jdih.dephub.go.id/produk_hukum/view/VUUwZ05qVWdWRUZJVIU0Z01qQXh0dz09

STPIOBU. (2016, 4). Tugas Dan Tanggung Jawab AMC (Apron Movement Control). Diambil kembali dari STPI-OPERASI BANDAR UDARA: <https://stpiobu.wordpress.com/2016/04/05/tugas-dan-tanggung-jawab-amc-apron-movement-control/>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R n D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2014). SPSS untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Tatanan Kebandarudaraan Nasional. (2013). Diambil kembali dari DATABASE PERATURAN: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/131675/permenhub-no-69-tahun-2013>

Yuke Sri Rizki, R. S. (2014). KINERJA KETEPATAN WAKTU MASKAPAI PENERBANGAN BERJADWAL DI BANDARA I GUSTI NGURAH RAI-BALI.